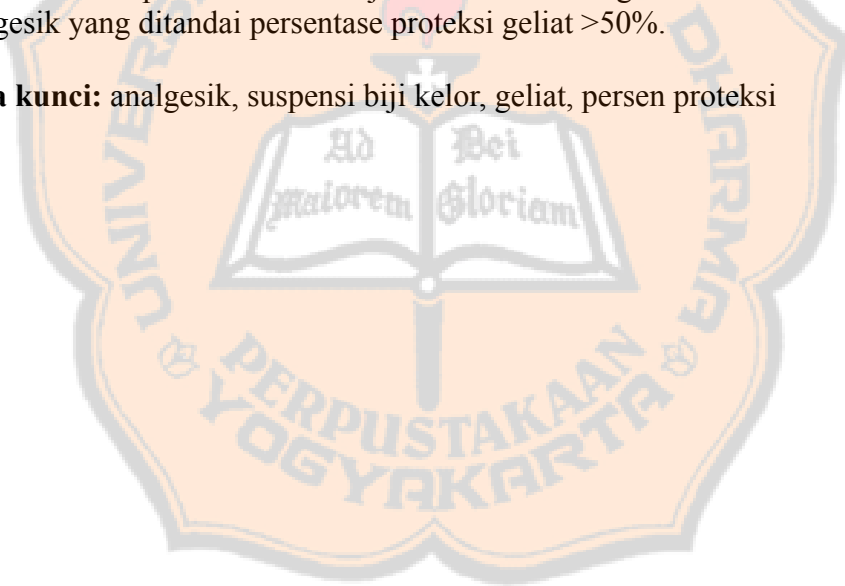


ABSTRAK

Nyeri merupakan pengalaman sensorik yang tidak menyenangkan bagi penderitanya sehingga memerlukan analgesik untuk mengatasi nyeri. Analgesik sering menimbulkan efek samping GI pada penggunaannya, sehingga dibutuhkan alternatif obat dari bahan alam. Biji kelor mengandung senyawa fitokimia yang diketahui memiliki aktivitas biologis analgesik. Penelitian ini bertujuan menganalisis efek analgesik suspensi biji kelor pada tiga tingkatan dosis. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental murni dengan rancangan acak lengkap pola searah. Sebanyak 25 ekor mencit akan dikelompokkan ke dalam lima kelompok uji. Kelompok kontrol negatif diberikan pemberian CMC Na 1% dosis 333,33 mg/kgBB per oral. Kelompok kontrol positif diberikan suspensi asetosal 1% dosis 91 mg/kgBB per oral. Kelompok perlakuan pertama diberikan suspensi biji kelor dengan dosis 66,67 mg/kgBB secara per oral. Kelompok perlakuan kedua diberikan suspensi biji kelor dengan dosis 133,33 mg/kgBB secara per oral. Kelompok perlakuan ketiga diberikan suspensi biji kelor dengan dosis 266,67 mg/kgBB secara per oral. Metode yang digunakan adalah metode rangsang kimia. Pengamatan respon nyeri berupa geliat dicatat setiap 5 menit selama 60 menit. Jumlah geliat yang timbul diakumulasi dan dianalisis secara statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga dosis SBK memiliki efek analgesik yang ditandai persentase proteksi geliat >50%.

Kata kunci: analgesik, suspensi biji kelor, geliat, persen proteksi



ABSTRACT

Pain is an unpleasant sensory experience for the sufferer, so it needs analgesics. Analgesics often cause gastrointestinal problems, necessitating the search for natural alternatives. Moringa seeds contain phytochemical compounds which are known to possess analgesic activities. This study aims to analyze the analgesic effect of Moringa seed suspension at three dosage levels using the chemical stimulation method. This research is a true experimental study employing a completely randomized design. Twenty-five mice were divided into five experimental groups. The negative control group used 1% Sodium Carboxymethyl Cellulose (CMC-Na) dose of 333.33 mg/kgBW orally. The positive control group used 1% Acetosal suspension dose of 91 mg/kgBW orally. The three treatment groups received Moringa seed suspension at doses of 66.67 mg/kgBW, 133.33 mg/kgBW, and 266.67 mg/kgBW orally. Analgesia was evaluated using the chemical stimulation method by inducing pain through intraperitoneal injection of acetic acid. Pain responses, observed as writhing behavior, were recorded every 5 minutes in 60 minutes. The data obtained were statistically analyzed. The results showed that all doses of Moringa seed suspension exhibited analgesic activity according to protection percentage >50%.

Keywords: analgesic, moringa seed suspension, writhing, protection percentage

